

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT
DEPRESI PASIEN DENGAN GAGAL GINJAL KRONIK:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
CINDY AULIANA PUTRI
1710201188**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2021**

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT DEPRESI PASIEN DENGAN GAGAL GINJAL KRONIK: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
CINDY AULIANA PUTRI
1710201188

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2021**

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT DEPRESI PASIEN DENGAN GAGAL GINJAL KRONIK: LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
CINDY AULIANA PUTRI
1710201188

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SURI SALMIYATI, S.Kep.,Ns., M.Kes.
17 September 2021 18:49:02



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT DEPRESI PASIEN DENGAN GAGAL GINJAL KRONIK: *LITERATURE REVIEW*

Cindy Auliana Putri¹, Suri Salmiyati²

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta
55292, Indonesia

cindyauptr99@gmail.com, suri_salmiyati@unisayogya.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pasien dengan gagal ginjal kronik berdasarkan penelusuran literature. *Literature review* menggunakan database *google scholar* dan *pubmed*. Kriteria inklusi terdiri dari penelitian *cross sectional* dengan subjek pasien gagal ginjal kronik, naskah *full text*, terbit 2015-2020. Didapatkan 4 jurnal yang memenuhi kriteria. Semua studi menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Tingkat depresi, Gagal ginjal kronik

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE LEVEL OF PATIENT'S DEPRESSION WITH CHRONIC KIDNEY FAILURE: A *LITERATURE REVIEW*

Cindy Auliana Putri¹, Suri Salmiyati²

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

¹cindyauptr99@gmail.com, ²suri_salmiyati@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

The study aimed to determine the correlation between family support and the level of depression in patients with chronic kidney failure based on literature searches. The study employed literature review using google scholar and pubmed databases. Inclusion criteria consisted of a cross sectional study with patients with chronic kidney failure, full text manuscript, published 2015-2020. There were 4 journals that met the criteria. All studies state that there is a significant relationship between family support and the level of depression in chronic kidney failure patients

Keywords : Family Support, Depression Level, Chronic Kidney Failure

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (*Chronic Kidney Failure*) merupakan hambatan peranan ginjal yang secara alami memburuk sampai berlangsungnya kematian, pertumbuhan tidak dapat kembali ke bentuk semula (*irreversible*) dan juga menyeimbangkan cairan serta elektrolit sehingga menyebabkan terjadinya uremia (Smeltzer, SC & Bare B.G., 2012). Pengidap penyakit tersebut akan mengalami tahapan-tahapan dalam penerimaan penyakitnya yakni penyangkalan, marah, menawar, tekanan mental, serta penerimaan.

Bersumber pada informasi Badan Kesehatan Dunia ataupun *World Health Organization* (WHO) memperlihatkan pada penderita gagal ginjal kronik baik akut maupun kronik memperoleh penyembuhan hanya 25% serta 12,5% yang terobati dengan baik (WHO, 2017). Dan menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia terus meningkat dari 2,0% pada tahun 2013 menjadi sebesar 3,8% tahun 2018. Prevalensi tertinggi pada umur 65-74 tahun sebanyak (8,23%). Prevalensi pada laki-laki (4,17%) lebih tinggi dari perempuan (3,52%) (Riskesdas, 2018).

Penanganan gagal ginjal kronik ini terdapat dua metode yaitu pertama transplantasi ginjal dan yang kedua dengan hemodialisa. Hemodialisa ialah suatu metode terapi dialisis yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah yang ada di dalam tubuh ketika secara akurat atau progresif ginjal tidak mampu melaksanakan proses tersebut (Arif & Kumala, 2011).

Terapi hemodialisa disebut juga terapi pengganti ginjal karena berfungsi untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia seperti: urea, kreatinin, asam urat, dan zat-zat lain melalui membran semi permeable sebagai pemisah darah dan cairan dialisis pada ginjal buatan dimana terjadi proses difusi, osmosis, dan ultra filtrasi (Arif & Kumala, 2011). Salah satu masalah pada psikologis yang penting pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa adalah depresi karena dapat mempengaruhi pengeluaran, meningkatkan resiko *hospitalisasi*, bunuh diri, kematian, kepatuhan dialisis, pengobatan, status nutrisi, ketahanan tubuh dan insiden peritonitis (Smeltzer, Bare, Hinkle, & Cheever, 2010).

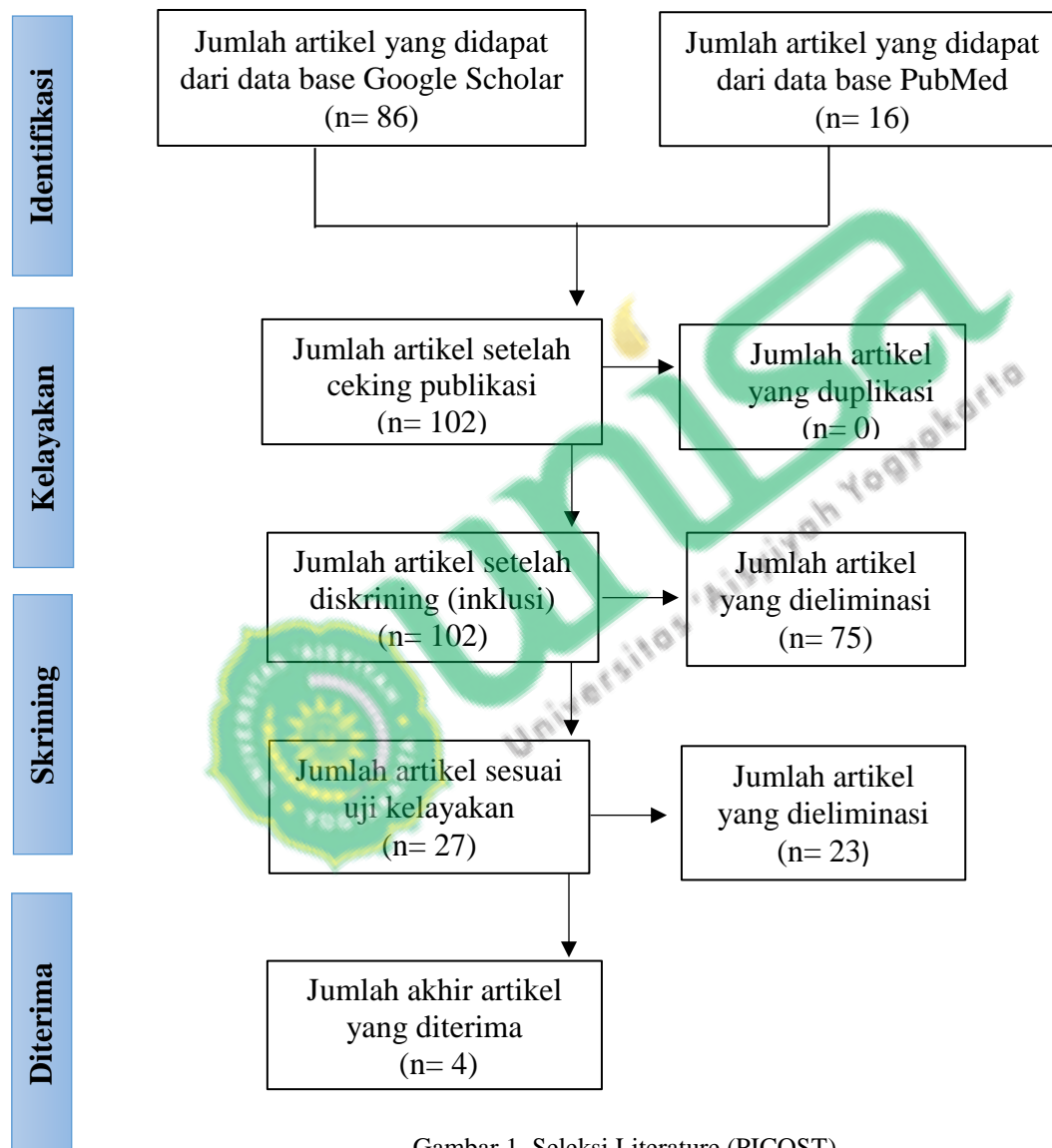
Kategori pelayanan yang diberikan pada sarana pelayanan dialysis di antara lain *hemodialisis*, *transplantasi*, *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis (CAPD)*, serta *Continuous Renal Replacement Therapy (CRRT)*. Bersumber pada informasi IRR tahun 2015, sarana pelayanan dialisis di Indonesia bersumber pada institusi diklasifikasikan jadi dua yaitu instalasi rumah sakit sebanyak 92,1% serta klinik sebanyak 7,9% (Infodatin, 2017). Proses hemodialisis yang memerlukan waktu sepanjang 4-5 jam dapat memunculkan akibat negatif seperti terjadinya transformasi atau perubahan fisik, edema ekstremitas, hipertensi, alami kecemasan, stress terlebih lagi tekanan mental (Kusumastuti, H, 2016).

Tingkatan kelangsungan hidup penderita gagal ginjal dengan hemodialisis yaitu 60% pada 5 tahun, 37% pada 10 tahun, 25% pada 15 tahun serta 9% pada 20 tahun. Kelangsungan hidup wanita lebih besar dibandingkan pria. Penderita berumur di bawah 40 tahun pada saat mengawali dialisis mempunyai kemungkinan bertahan lebih baik dibanding penderita yang lebih tua. Serta tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik yang tidak didukung keluarga maka akan mengakibatkan depresi tingkat berat dan menunjukkan presentase sebesar 61%.

METODE

Penelusuran literature dilakukan melalui google scholar dan PubMed. Penelusuran artikel dilakukan dari 1 Januari 2015 – 31 Desember 2020. Penelusuran menggunakan bahasa indonesia

yaitu “Dukungan Keluarga”, “Tingkat Depresi”, “Gagal Ginjal Kronik” digunakan dalam google scholar dan pada data base pubmed menggunakan bahasa inggris yaitu “Family Support”, “Depression Level”, “Chronic Kidney Disease”. Hasil penelusuran didapatkan 102 artikel yang terdiri dari 86 artikel dari google scholar dan 16 artikel dari PubMed. Dari 102 artikel tersebut tidak terdapat duplikasi. Dari 102 artikel tersebut sebanyak 75 artikel yang dikeluarkan atau dieliminasi sehingga artikel yang direview adalah sebanyak 4 artikel. Metode penelitian jurnal yang dianalisis adalah menggunakan metode jenis cross sectional.



Gambar 1. Seleksi Literature (PICOST)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature tentang hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pasien dengan gagal ginjal kronik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Pencarian *Literature Review*

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Populasi Dan Jumlah Sampel
1.	(Ika Hayun Al Aziz, 2017)	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisis di rsud dr.soehadi prijonegoro	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Dewasa (26-45 tahun) Jumlah: 18 Prosentase: 33,3% Lansia (>45 tahun) Jumlah: 36 Prosentase: 66,7% N= 54 orang
2.	(Istri Makrufah, 2019)	Untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Sayidiman Magetan	Korelasional dengan pendekatan cross sectional	18-25 tahun: J: 1 P: 1,8% 26-35 tahun: J: 3 P: 5,4% 36-45 tahun: J: 8 P: 14,3% 45-55 tahun: J: 19 P: 33,9% > 55 tahun: J: 25 P: 44,6% N= 56 orang
3.	(Nindhya Kharisma Putri, <i>et al.</i> , 2016)	Untuk mengetahui tingkat depresi dan kualitas hidup, serta menganalisis hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSD dr. Soebandi Jember.	Survey analitik dengan metode cross sectional.	Usia : 21-30 tahun: F: 1 P: 3,3% 31-40 tahun: F: 10 P: 33,3% 41-50 tahun: F: 10 P: 33,3% 51-60 tahun: F: 7 P: 23,3% 61-70 tahun: F: 2 P: 6,7% N= 30 orang
4.	(Xiaodan Liu <i>et al.</i> , 2017)	Untuk menentukan prevalensi gejala depresi dan untuk mengeksplorasi faktor-faktor terkait gejala depresi pada pasien hemodialisis (HD) di China utara	Cross sectional	227 pasien

Hasil pencarian literature review ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pasien dengan gagal ginjal kronik. Setelah dilakukan penyisiran literature menggunakan guideline PRISMA dan penilaian kelayakan menggunakan JBI Critical

Appraisal Cross Sectional sehingga jumlah total jurnal yang memenuhi syarat untuk review adalah 4 jurnal yang telah memenuhi syarat dengan syarat nilai diatas 50%. Penulisan literature review ini menggunakan 4 jurnal yang diperoleh dari database Google scholar dan Pubmed dari tahun 2015 – 2020 dengan menggunakan kata kunci “Dukungan keluarga” “Tingkat depresi” “Gagal ginjal kronik” sedangkan untuk kata kunci Bahasa Inggris menggunakan kata “Family support” AND “Depression level” AND “Chronic kidney disease”. Hasil pencarian ini dikumpulkan dan dibuat ringkasan artikel dengan penataan berdasarkan judul, tahun terbit, negara, Bahasa, tujuan penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi/jumlah sampel dan hasil. Hasil dari ke 4 artikel tersebut merupakan jenis penelitian cross sectional. Artikel-artikel yang menjadi bahan analisa memiliki perbedaan dan kesamaan pada hasil hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pasien dengan gagal ginjal kronik.

Literature review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pasien dengan gagal ginjal kronik. Berdasarkan hasil keseluruhan artikel penelitian yang direview, didapatkan terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pasien dengan gagal ginjal kronik.

Menurut Friedman, Bowden & Jones (2010) terdapat beberapa aspek dukungan keluarga sebagai berikut :

1. Dukungan Emosional; yaitu memberikan individu perasaan yang nyaman, merasa dicintai, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya diri, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga.
2. Dukungan Penghargaan; merupakan suatu dukungan atau bantuan dari keluarga dalam bentuk memberikan umpan balik dan penghargaan dengan menunjukkan respon positif yaitu dorongan atau persetujuan dengan gagasan atau ide.
3. Dukungan Instrumental; meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material yang dapat membantu memecahkan masalah praktis.
4. Dukungan Informasi; yaitu keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan dokter, terapi yang baik dan tindakan yang spesifik. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan solusi dari masalah, memberikan nasihat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang.

Berpedoman pada PPDGJ III dalam studi Trisnapati 2011 dijelaskan jika, tekanan mental digolongkan ke dalam tekanan mental berat, sedang serta ringan sesuai dengan banyak serta beratnya indikasi dan akibatnya terhadap peranan kehidupan seorang.

Indikasi tersebut terdiri atas indikasi utama serta indikasi yang lain yakni :

1. Ringan, sekurang-kurangnya diharuskan terdapat adanya 2 dari 3 indikasi tekanan mental ditambah 2 dari indikasi di atas dan ditambahkan kedua dari indikasi yang lain tetapi tidak diperbolehkan terdapat adanya indikasi berat diantara lain: lama nya periode tekanan mental sekurang-kurangnya selama 2 minggu. Kemudian klien hanya memiliki sedikit kesulitan aktivitas sosial yang umum untuk dicoba.
2. Sedang, sekurang-kurangnya wajib terdapat dua dari tiga indikasi utama tekanan mental seperti pada episode tekanan mental ringan ditambah tiga ataupun empat dari indikasi yang lain. Lama episode tekanan mental minimum 2 minggu dan mengalami kesulitan nyata untuk meneruskan aktivitas sosial.
3. Berat, tanpa indikasi psikotik ialah seluruh tiga indikasi utama wajib terdapat ditambah sekurang-kurangnya empat dari indikasi yang lain. Lama episode sekurang-kurangnya 2 minggu namun apabila indikasi sangat berat serta sangat cepat hingga disetujui untuk

menegakkan diagnosa dalam kurun waktu 2 minggu. Orang yang sangat tidak mampu jadi akan sanggup meneruskan aktivitas sosialnya.

Adapun hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pasien dengan gagal ginjal kronik ialah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian Ika Hayun Al Aziz (2017) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa dukungan keluarga mayoritas baik sebesar 38 (70,4%) dari 54 responden. Keluarga mempunyai peran atau fungsi yang penting dalam proses penyembuhan. Salah satu fungsi dari keluarga adalah fungsi afektif. Fungsi afektif berhubungan dengan fungsi internal keluarga yang merupakan basis kekuatan dari keluarga. Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial seperti anggota keluarga mengembangkan konsep diri yang positif, rasa dimiliki dan memiliki, *reinforcement* dan dukungan, rasa berarti serta merupakan sumber kasih sayang menurut Padila (2012). Pada tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis mayoritas baik dengan tingkat tidak cemas 38 (70,4%). Tekanan psikologis yang berupa kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis terjadi karena kekhawatiran akan perasaan terganggu akan ketakutan atau *aphrehensi* terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, khawatir akan ditinggal sendirian dan berfikir akan segera mati. Hal itu menjadi beban tersendiri bagi pasien yang menjalani hemodialisis (Jeffrey, 2006).

Penelitian Istri Makrufah (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga cukup (78,6%). Dukungan keluarga yang dinilai pada komponen penilaian ini meliputi bantuan keluarga terhadap penderita dalam hal pengurangan kejadian depresi dan penggunaan mekanisme pertahanan diri atau koping yang konstruktif dalam menghadapi sumber stress, termasuk dukungan keluarga dalam memberikan motivasi atau penyemangat dalam menjalani kehidupan. Hal ini didukung oleh penelitian Darsini (2016) yang dilakukan Di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto, menunjukkan dukungan keluarga yang diterima pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RS Gatoel Mojokerto bahwa pasien yang menjalani hemodialisa di RS Gatoel sebanyak 16 responden memperoleh dukungan keluarga dan pasien yang menjalani hemodialisa di RS Gatoel hampir separuh responden mengalami depresi ringan dan sedang. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Sayidiman Magetan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah parah yaitu 34 orang atau 61%. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi seseorang antara lain terdiri dari faktor internal berupa hereditas, konstitusi tubuh, kondisifisik, neurofisiologik, neurohormonal, perkembangan kepribadian, pengalaman, faktoreksternal, ancaman fisik, sosiokultural, dukungan teman, dukungan lingkungan dan dukungan keluarga (Perry dan Potter, 2008).

Penelitian Nindhya Kharisma Putri, et al., (2016) menyampaikan bahwa kualitas hidup buruk dari 30 responden. Status pekerjaan termasuk salah satu faktor psikososial yang mempengaruhi terjadinya depresi. Masalah ekonomi, pengangguran, dan tidak mampu bekerja kembali dapat menjadi stressor yang menyebabkan depresi. Responden yang tidak memiliki status pekerjaan yang paling banyak mengalami depresi, yaitu sebesar 73,3%, terdiri atas 26,7% depresi ringan, 20% depresi sedang, dan 26,7% depresi berat. Secara teori, tingkat pendidikan berkaitan dengan mekanisme coping individu. Pada tingkat depresi menunjukkan berdasarkan hasil penelitian, terdapat 50% responden mengalami depresi ringan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis seringkali mengalami depresi.

Penelitian Xiaodan Liu, et al., (2017) menunjukkan bahwa suasana hati menerima dukungan sosial yang lebih sedikit daripada pasien dengan suasana hati yang lebih baik, termasuk dukungan keluarga dan dukungan luar keluarga. Dan dukungan keluarga dikaitkan secara negatif

dengan suasana hati yang rendah. Pada tingkat depresi menunjukkan bahwa prevalensi gejala depresi pada pasien HD di Cina utara sebesar 22%-45% sedikit lebih tinggi (sedang). Langkah pertama yang penting, mengembangkan prioritas penelitian tambahan. Pasien dengan suasana hati yang lebih rendah memiliki ADL yang lebih buruk daripada pasien dengan suasana hati yang lebih baik. Juga, ADL dikaitkan dengan suasana hati yang rendah secara independen. Temuan kami sesuai dengan penelitian sebelumnya pada pasien yang menjalani dialisis peritoneal (PD) di China selatan. Dalam penelitian ini, juga menemukan bahwa pasien dengan suasana hati yang lebih baik memiliki ketahanan ego yang lebih baik daripada pasien dengan suasana hati yang lebih rendah.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien dengan jenis kelamin laki-laki lebih beresiko mengalami gagal ginjal kronik dibandingkan dengan perempuan karena laki-laki memiliki gaya hidup dan kebiasaan kurang baik atau tidak sehat seperti pola makan, olahraga yang tidak teratur, mengkonsumsi obat-obatan yang dapat merusak ginjal, minuman keras, dan merokok. Serta terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pasien dengan gagal ginjal kronik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review penelitian ini terdapat adanya hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pasien dengan gagal ginjal kronik, hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan, hubungan antara tingkat depresi dan kualitas hidup pasien, prevalensi dan faktor terkait gejala depresi pada pasien hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Cumayunaro, A. (2018). Dukungan Keluarga dan Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *LPPM UMSB*, 18.
- Departemen Sosial. (2015). *Pusat data dan informasi*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Fatmawati, Ade Eva. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Depresi Pada Orang Dengan Hiv/Aids (ODHA) Di Kebumen. 10-20.
- Friedman, MM, Bowden, V.R, & Jones, E.G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, dan praktik, Alih bahasa oleh Achir Yani S. Hamid dkk; Ed 5*. Jakarta: EGC.
- Hartati, Siti Alfiyah. (2016). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, Prestasi Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4 (1), 101-113.
- Ika, H. A. Z. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Keperawatan Global*, 1-6.
- InfoDATIN Pusat Data Dan Informasi. (2017, Maret 9). *Kemkes*. Retrieved Desember 29, 2020, from [pusdatin.kemkes.go.id: Pusdatin.Kemkes.go.id: https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/17050400001/situasi-penyakit-ginjal-kronis.html](https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/17050400001/situasi-penyakit-ginjal-kronis.html)

Kementerian Kesehatan RI. (2021, Januari Kamis). Hasil Utama Riskesdas . 2018, pp. 66-67.

Kusumastuti, H. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dalam Perawatan Kesehatan Mandiri Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Tugurejo Semarang.

Liu, Xiaodan et.al. (2017). Prevalence And Related Factors Of Depressive Symptoms In Hemodialysis Patien In Northern China. *BMC Psychiatry*, 1-14.

Lukmanulhakim, Lismawati. (2017). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3-4.

Makrufah, Istri. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Sayidiman Magetan. 13-18, 25-32, 57-63.

Novitasari, Ida. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan, Stres, Depresi dan Mekanisme Koping Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Dr. Moewardi. 10-11.

Putri, Nindhya Kharisma. (2016). Hubungan antara Tingkat Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisis di RSD dr. Soebandi Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1-8.

Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2010). *Brunner Suddarth's textbook of medical surgical nursing. 12th edition*. Philadelphia: Lippincott: Williams & Wilkins.

Sulymbona, Deni Rizky et.al. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Motivasi dengan Kualitas Hidup Pada Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Rsi Sultan Agung Semarang. *PUINOVAKESMAS*, 44.

Suprihatiningsih & Andika. (2019). Tingkat Depresi Pasien Hemodialisis Berdasarkan Karakteristik Di RSUD Cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad Vol XII*, 3.

Susilowati, S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Terminal yang Menjalai Terapi Hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. 6.



